

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber-sumber data yang ada, dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam menciptakan suatu lapangan kerja baru sehingga menjadi tolak ukur dalam perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah.

Menurut Nur Hidayati (2012) pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktivitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Maka pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi tujuan utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembanguana ekonomi daerah yang secara berkelanjutan. Strategi pembanguana wilayah yang tepat merupakan keharusan yang mendesak dan kebutuhan yang mendasar yang sangat diperlukan oleh daerah yang masuk dalam kategori maju maupun daerah yang masih relative tertinggi karna mampu mengurangi kesenjangan antara

wilayah pembangunan. Dalam kenyataan setiap daerah tentu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan kondisi daerah. Perbedaan kondisi dan potensi ini akan membawa implikasi pada corak pembangunan yang diterapkan.

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, penyedia bahan baku, pasar yang potensial serta penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lainnya (Budiman, 2013).

Teori pembangunan menyebutkan bahwa sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyediaan bahan baku, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain (Mudrajat, 2001).

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi (Kurniawan, 2010). Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasional dengan menggunakan Produk Domestik Bruto. Apabila terjadi peningkatan terhadap Produk Domestik Bruto maka perekonomian negara dikatakan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat perubahan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2010). Pembangunan wilayah tidak terlepas dari peranan sektor ekonomi suatu daerah terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto yang menggambarkan potensi perekonomian suatu wilayah. Tingginya peranan suatu sektor terhadap perekonomian wilayah, akan menggambarkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor andalan yang harus dikembangkan agar menjadi pendorong roda perekonomian nasional.

Sektor pertanian juga dapat menjadi pendukung maupun penunjang dari sektor lainnya. Oleh karena itu sektor pertanian tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB akan tetapi sektor pertanian dapat berperan terkait pengaruhnya terhadap sektor – sektor lainnya sebagai penyedia input antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa penelitian empiris yang mendukung bahwa sektor pertanian memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya antara lain Sukanto (2010) menunjukkan bahwa pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah keterkaitan sektor pertanian lebih

banyak menunjukkan keterkaitan langsung kedepan yang lebih besar dibandingkan dengan keterkaitan langsung kebelakang. Kemudian penelitian Oktavia, et al., (2016) menunjukkan bahwa pada perekonomian Jawa Timur sektor pertanian memiliki keterkaitan yang besar dengan sektor lain dimana keterkaitan kedepan dengan nilai terbesar berada pada komoditas ternak sedangkan keterkaitan kebelakang dengan nilai terbesar berada pada komoditas padi. Komoditas unggulan sektor pertanian, yaitu : komoditas ikan laut dan hasil perikanan lainnya, komoditas ikan darat dan hasil perikananannya, dan komoditas padi.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: a). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), b). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, c). Kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat, d). Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, dan e). Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004).

Kabupaten Sarolangun adalah salah satu kabupaten yang berada dibagian paling barat provinsi Jambi, Indonesia. Pada tabel dibawah ini menjelaskan mengenai Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga konstans menurut lapangan usaha di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2011-2022:

Tabel 1.1
Sektor Pertanian dan PDRB ADHK
Kabupaten Sarolangun tahun 2011 – 2022 (Juta Rupiah)

Tahun	Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	PDRB ADHK
2011	2.075.515,30	7.063.709,50
2012	2.188.642,85	7.663.231,90
2013	2.312.427,20	8.246.149,40
2014	2.401.127,56	8.675.187,06
2015	2.479.149,19	8.986.677,15
2016	2.610.426,60	9.369.739,20
2017	2.720.018,00	9.808.649,00
2018	2.788.965,40	10.279.948,40
2019	2.876.089,80	10.757.766,50
2020	2.920.605,20	10.690.593,00
2021	2.958.775,60	11.396.805,30
2022	3.086.480,10	12.163.612,30

Sumber : BPS Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan setiap tahunnya terjadi peningkatan. Dimana perolehan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 2.075.515,30 (juta) dan perolehan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 3.086.480,10 (juta). Kenaikan yang terus menerus ini menandakan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah salah satu faktor ekonomi terbaik dalam

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sarolangun, hal ini di dukung oleh banyaknya petani yang berada di Kabupaten Sarolangun.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERANAN SEKTOR PERTANIANDALAM PEREKONOMIAN KABUPATEN SAROLANGUN PERIODE 2011 – 2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Berapa besar pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sarolangun tahun 2011 – 2022?
2. Berapa besar pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Sarolangun tahun 2011 – 2022?
3. Berapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHK Kabupaten Sarolangun tahun 2011 – 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sarolangun tahun 2011 – 2022.
2. Untuk mengetahui besar pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Sarolangun tahun 2011 – 2022.
3. Untuk mengetahui besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHK Kabupaten Sarolangun tahun 2011 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Data dan informasi dalam Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Menambah pengetahuan wawasan mengenai Sektor Perekonomian Kabupaten Sarolangun.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Pembangunan, terutama dalam hal sektor perekonomian di Kabupaten Sarolangun.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian materi perkuliahan terutama yang berkaitan dengan Perencanaan Pembangunan.

3) Bagi Pihak Pemerintah Daerah

Hasil ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran atau hasil ini diharapkan juga mampu memberikan bahan masukan untuk lebih dalam pembangunan ekonomi.

4) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama sehingga hasil penelitian tersebut lebih sempurna.